

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Tema Rancangan

Dalam merencanakan sebuah karya arsitektur selalu terdapat sebuah tema, yang merupakan suatu tahapan pada sebuah rancangan. Dengan adanya sebuah tema, arsitek terbantu dalam menentukan konsep yang lebih spesifik nantinya pada bangunan sehingga karya arsitektur akan mudah diterima oleh pengguna dan lingkungan sekitarnya.

5.1.1 Pendekatan Tema

Berangkat dari judul proposal yaitu Galeri Musik di Kota Surabaya, maka perancangan bangunan ini sejatinya difungsikan sebagai sarana perdagangan, jasa, serta pendidikan yang memiliki fokus di bidang Musik. Pendekatan tema ini bertujuan untuk menjadi acuan awal dalam menggambarkan proses pra-rancangan. Tema perancangan mengacu pada beberapa aspek permasalahan yang dijelaskan sebagai berikut :

- **Fakta**
 - Galeri Musik yang akan dibangun bersifat publik dengan kepemilikan dipegang oleh swasta. Site berada di kawasan perdagangan dan jasa serta pendidikan.
 - Belum adanya Galeri Musik di Kota Surabaya
 - Bertambahnya komunitas pemusik di Kota Surabaya pada 5 tahun terakhir serta berkembangnya Musik pada setiap tahunnya
 - Site perancangan terletak di kawasan perdagangan, jasa, dan pendidikan.
 - Penggiat Musik kebanyakan dijadikan sebuah pekerjaan, hobi, dan ketertarikan dalam Musik. Serta sebagian besar belajar dari pengalaman saja.
- **Issue**
 - Bagaimana menciptakan sebuah sarana yang dapat memfasilitasi kegiatan dalam bidang Musik untuk komunitas maupun masyarakat di Kota Surabaya, baik pemula maupun yang profesional.

- **Goal**
 - Menghadirkan sebuah sarana yang dapat mewadahi segala kegiatan dalam bidang Musik untuk komunitas maupun masyarakat di Kota Surabaya, baik pemula maupun yang professional. Serta memberikan wadah sebagai sarana pendidikan dalam bidang Musik nantinya.

5.1.2 Penentuan Tema Rancangan

Berdasar kanfakta, issue, dan goal yang telah dibahas pada point sebelumnya, maka perancangan Galeri Musik di Kota Surabaya ini menggunakan tema. “Melodi”. Tema Melodi ini dipilih dalam objek rancang Sarana Apresiasi Komunitas Musik Surabaya karena melodi merupakan salah satu unsur dasar dalam musik. Jadi sudah pasti melodi masih ada hubungannya dengan musik, sehingga nantinya bangunan juga tidak akan lari dari fungsinya yang berupa sarana untuk para remaja di Surabaya mengapresiasi musik. Bangunan ini akan unit antara fungsi dengan temanya.

Selain itu, melodi merupakan unsur pokok musik yang senantiasa menjadi pusat perhatian pemerhati dan penikmat musik, terutama para pemula. Hal ini terjadi karena orang bernyanyi atau bersenandung akan menghasilkan melodi. Apresiasi dan imajinasi akan membuat sebuah karakter dalam pembuatan sebuah musik, yang di dalamnya memiliki unsur melodi tersendiri dengan berkolaborasi antar setiap pemain dalam bermain musik guna menciptakan ciri khas setiap karakternya.

5.2 Pendekatan Perancangan

Objek rancangan galeri musik ini mengenalkan serta mengajak masyarakat untuk melihat dan merasakan proses menghasilkan sebuah karya musik indonesia surabaya. Selain itu tampilan dan bentuk bangunan dirancang dengan memperhatikan lingkungan sekitar, dimana bangunan sekitar seperti tunjungan plaza, Hotel swiss bellin dan juga perumahan modern bentuk tampilannya menggunakan tampilan arsitektur modern, Sehingga Museum nantinya menggunakan tampilan Arsitektur Modern

5.3 Metode Perancangan

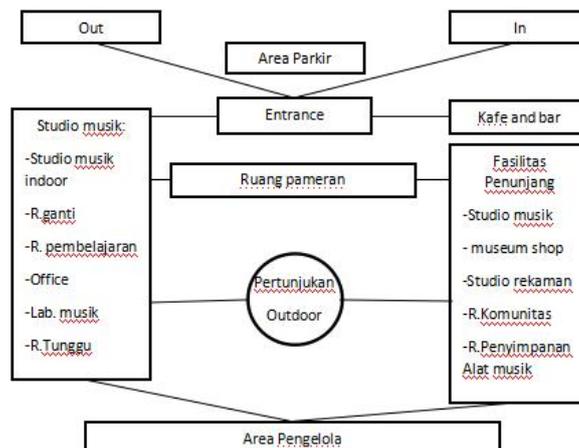
Metode Rancangan yang digunakan Adalah Ekspresionisme. Arsitektur ekspresionis sepenuhnya monumental, dimana bagian-bagian utama dari komposisi arsitekturalnya biasanya terdiri dari massa bangunan yang sifatnya sentral, dominan dan menjulang dan proyeksi dari symbol-simbol manusia ke dalam massa arsitektur



5.4 Konsep Rancangan

5.4.1 Konsep Tataan Massa dan Sirkulasi

Konsep tataan massa yang diterapkan pada galeri Musik ini adalah Single building. Tataan massa radial memiliki maksud dan tujuan agar pengunjung galeri nantinya bisa bergerak leluasa untuk melihat koleksi karya yang dipamerkan di dalam galeri musik. Dengan pola sirkulasi yang digunakan adalah radial



Gambar 5.1 konsep tatanan masa dan sirkulasi

5.4.2 Konsep Bentuk Massa Bangunan

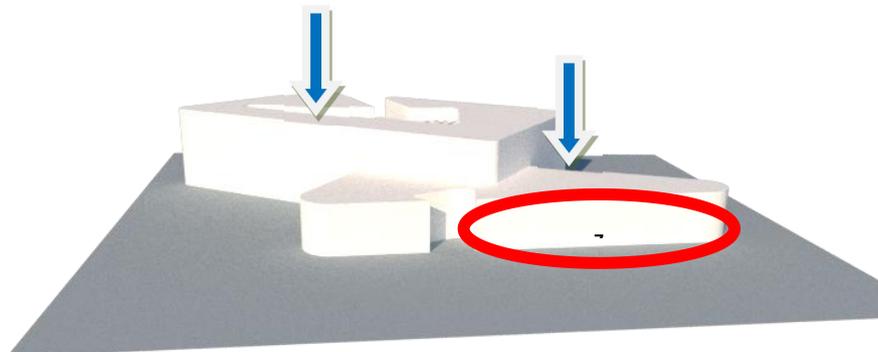


Gambar 5.2 konsep bentuk masa bangunan

Konsep bentuk yang digunakan pada Museum ini menggunakan bentuk segitiga dan kotak, menggunakan dua bentuk tersebut karena merupakan salah satu bentuk yang terdapat dalam note balok yaitu dari istilah segitiga dan juga dari bentuk dasar note balok pada musik

5.4.3 Konsep Tampilan Bangunan

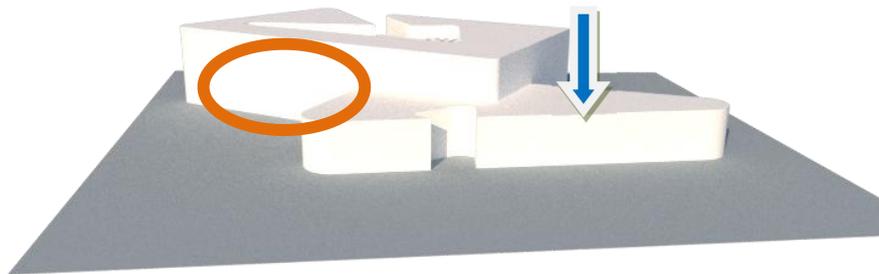
Konsep tampilan pada bangunan Galeri Musik ini adalah tampilan modern dengan memberikan permainan pada fasad dengan menambahkan sun shading yang menggunakan bentuk musik dan ornament garis sebagai permainan cahaya dan bayangan.



Gambar 5.3 konsep tampilan bangunan

Sumber: Analisa penulis

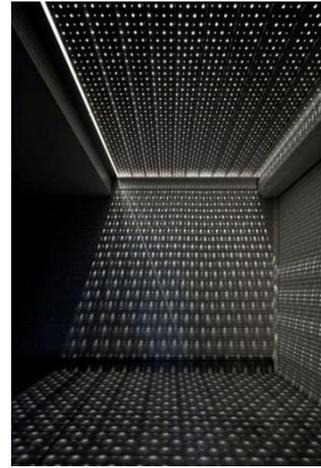
Konsep sun shading pada lingkaran berwarna merah menggunakan benuk atau foto musik dengan bentuknya yaitu segitiga sama sisi dengan sudut 45° yang nantinya akan berubah gambarnya sesuai dengan arah pengendara motor ataupun mobil yang melintasi site yaitu dari arah selatan menuju utara site.



Gambar 5.4 contoh sun shading pada bangunan

Sumber: analisa penulis

Konsep tampilan pada bagian atas seperti tanda panah berwarna biru terdapat ornament bulat yang menimbulkan bayangan bulat didalam bangunan nantinya, sehingga pada ruangan tersebut bisa dijadikan objek atau tempat berfoto baik untuk kepentingan jasa maupun untuk pengunjung.



Gambar 5.5 tampilan ornamen pada bangunan

Untuk Konsep tampilan pada Lingkaran berwarna *orange* ini menggunakan ornament garis



Gambar 5.6 tampilan ornamen garis pada bangunan

5.4.4 Konsep Ruang Dalam

Konsep ruang dalam pada Galeri musik ini nantinya menggunakan open plan atau biasa disebut dengan terbuka maksud dari terbuka ini adalah nantinya Museum tidak terdapat sekat dinding dinding sehingga nanti pengunjung bisa leluas menuju suatu tempat ke tempat lainnya atau mudah menjangkau ruangan yang diinginkan



Gambar 5.7 konsep ruang dalam bangunan

Sumber: Galeri majalah

5.4.5 Konsep Ruang Luar

Konsep ruang luar pada Galeri musik ini nantinya akan digunakan sebagai area terbuka hijau dan bisa dijadikan sebuah ruang pameran outdoor serta dijadikan sebagai Musik-musik yang ditujukan pada pengunjung dan pengelola untuk kepentingan jasa maupun sekedar berfoto saja

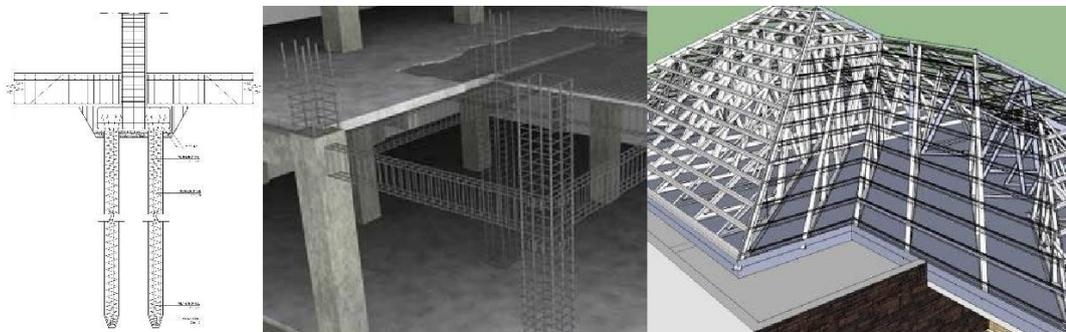


Gambar 5.8 konsep ruang pameran luar

Sumber: Google.com

5.4.6 Konsep Struktur dan Material

Konsep struktur pada Galeri ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu kaki/pondasi, badan/dinding, dan kepala/atap. Pondasi pada perancangan Galeri menggunakan pondasi plat setempat dan pondasi tiang pancang/cakar ayam yang dimana lokasi tersebut merupakan area dengan kontur tanah berupa persawahan. Sedangkan untuk kolom sendiri menggunakan struktur kolom beton bertulang dengan ukuran 60 x 60 cm dengan jarak antar kolom ± 8 meter. Sedangkan untuk struktur atap perancangan galeri ini menggunakan struktur baja dan flat(beton)



Gambar 5.9 konsep struktur

Sumber: Google.com

Konsep material dalam perancangan Galeri musik ini menggunakan material kaca, beton, dan juga baja yang dimana disesuaikan dengan lingkungan sekitarnya yang kebanyakan menggunakan bahan material tersebut. Selain itu untuk mengatasi cuaca atau iklim (panas) yang ada di Kota Surabaya diberikanlah sun shading pada bangunan



Gambar 5.10 konsep struktur material

Sumber: pinterst.com

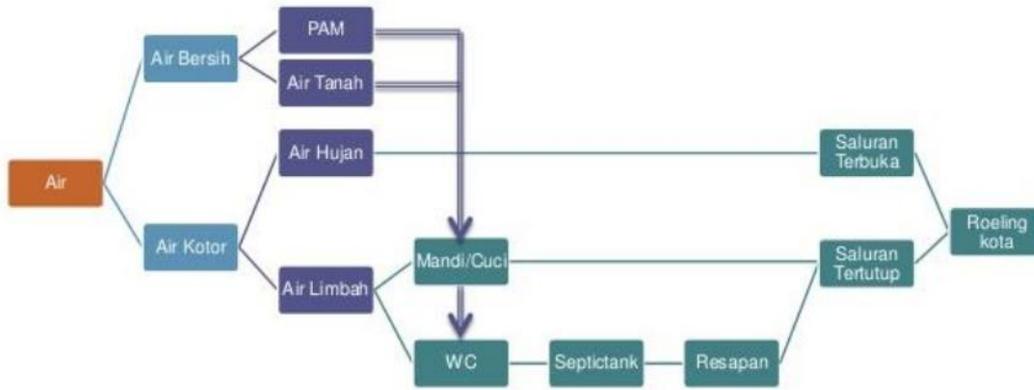
5.4.7 Konsep Utilitas dan Instalasi Kebakaran

Konsep utilitas dalam bangunan secara umum terdapat beberapa macam yang meliputi:

5.4.7.1 Konsep Air Bersih dan Air Kotor

A. Konsep Penyediaan Air Bersih

Penyediaan air bersih berasal dari Pdam dan air sumur yang nantinya akan disimpan pada tandon atas dan bawah lalu didistribusikan ke ruang seperti toilet, musholla, dan juga taman

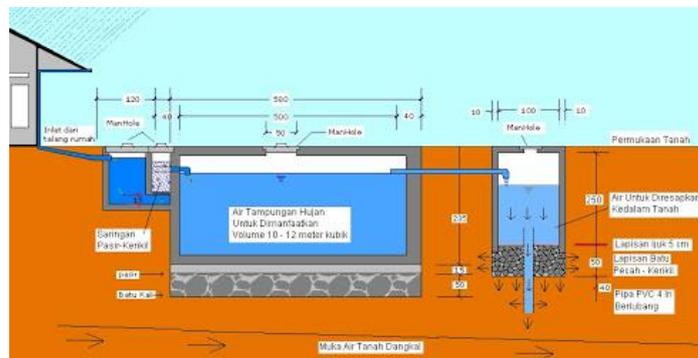


Gambar 5.11 konsep penyediaan air bersih

Sumber: Google.com

B. Konsep Pembuangan Air Kotor

Sistem pembuangan air kotor menggunakan sistem gravitasi, pembuangan air kotor dari kloset, *urinor*, wastafel dan kamar mandi dialirkan untuk dikumpulkan dalam suatu penampungan berupa septic tank dan sumur resapan.

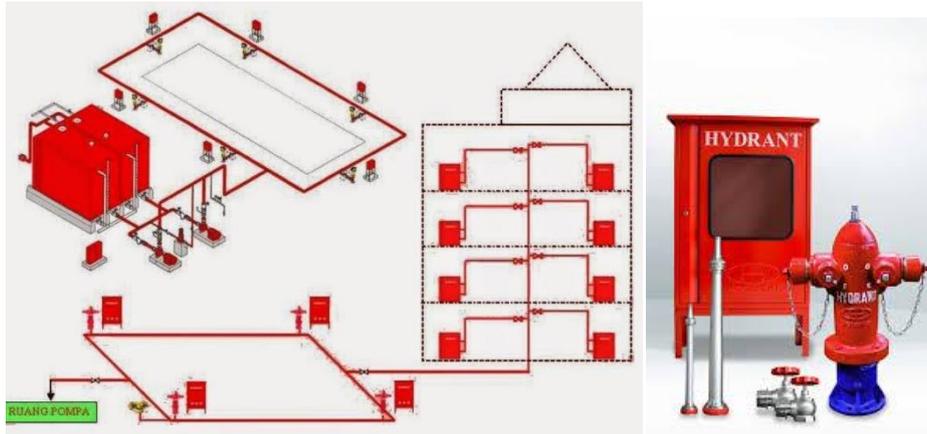


Gambar 5.12 konsep pembuangan air kotor

Sumber: Google.com

5.4.7.2 Konsep Instalasi Kebakaran

Pemilihan sistem pemadam kebakaran pada bangunan Galeri musik menggunakan Hydran disetiap samping bangunan bangunan dan penggunaan APAR pada area produksi. Selain terdapatnya Hydran dan APAR, bangunan Galeri juga terdapat sprinkle yang cukup efektif digunakan karena pada saat terjadi kebakaran, alat sprinkle otomatis akan mengeluarkan air.



Gambar 5.13 konsep instalasi kebakaran

Sumber: Google.com

5.4.8 Konsep Mekanikal Elektrikal

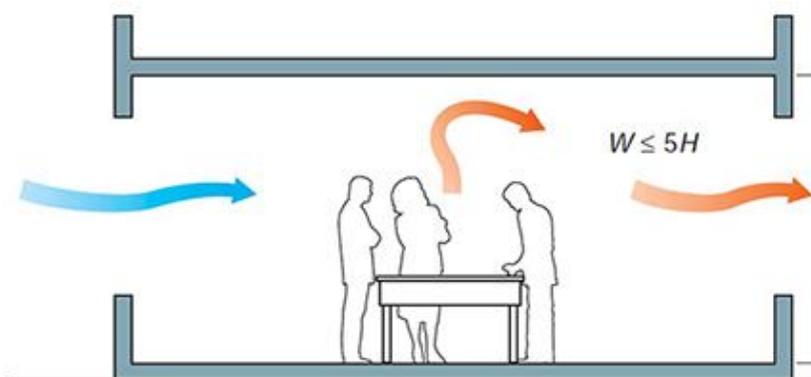
5.4.8.1 Konsep Penghawaan

5.4.8.1.1 Penghawaan Alami

- **Konsep Penghawaan**

Konsep penghawaan pada prancangan Galeri musik ini menggunakan 2 penghawaan yaitu penghawaan buatan berupa AC dan penghawaan alami berupa bukaan yang lebar, agar udara dari luar bisa masuk kedalam bangunan.

Pemakaian penghawaan buatan diletakkan pada area ruangan yang khusus seperti R. Pengelola, R. Workshop, dan lainnya yang sekiranya membutuhkan tambahan penghawaan nantinya.



Gambar 5.14 konsep penghawaan alami

Sumber: Google.com

5.4.8.1.2 Penghawaan Buatan

Sistem penghawaan buatan yang digunakan pada bangunan ini adalah Air Conditioner (AC) dan juga Exhaust Fan yang diletakkan sesuai fungsi ruang. Penggunaan AC diterapkan pada ruang-ruang yang memiliki aktivitas padat seperti galeri R.pameran, Studio Musik Indoor, Kafe, dan lainnya. Sedangkan penggunaan exhaust fan diterapkan pada ruang yang membutuhkan pembuangan udara seperti kamar mandi.



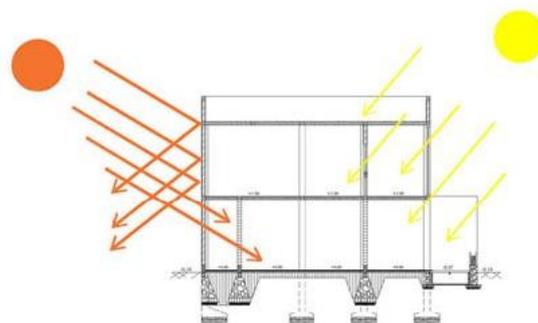
Gambar 5.15 konsep penghawaan buatan

Sumber: Google.com

5.4.8.2 Konsep Pencahayaan

5.4.8.2.1 Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami merupakan penerangan yang dihasilkan dari sinar matahari. Intensitas cahaya matahari pada siang hari berkisar antara 5000-10000 lux. Dengan intensitas cahaya alami sinar mencapai 5000-10000 lux maka diberikan sun shading guna mengurangi intensitas cahaya yang masuk, serta meletakkan area galeri di dalam atau ditengah tengah sehingga yang di depan digunakan sebagai kafe atau R.workshop yang tidak pengaruh terhadap cahaya



Gambar 5.16 konsep pencahayaan alami

Sumber: Google.com

5.4.8.2.2 Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan yang digunakan pada Galeri ini adalah lampu dan jenis lampu yang diterapkan menggunakan lampu sorot dan juga lampu led .



Gambar 5.17 konsep pencahayaan buatan

Sumber: Galeri musik

5.4.8.3 Konsep Transportasi Vertical

Bangunan galeri Musik ini terdiri dari 2 lantai, sehingga untuk transportasi vertikal menggunakan tangga atau ramp untuk menghemat penggunaan daya listrik. Ramp diutamakan penggunaannya khususnya untuk pengguna difabel.

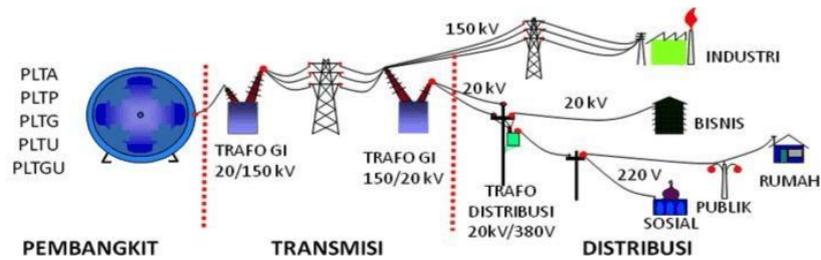


Gambar 5.18 konsep transportasi vertikal

Sumber: Google.com

5.4.8.4 Konsep Jaringan Listrik dan Genset

Jaringan listrik umumnya diperoleh dari PLN dan sebagai cadangan digunakan Genset yang secara otomatis akan bekerja ketika pasokan listrik dari PLN mengalami pemadaman. Genset diletakkan di area service, sehingga ketika ada pemadaman listrik dapat langsung diganti dengan sumber listrik dari Genset.

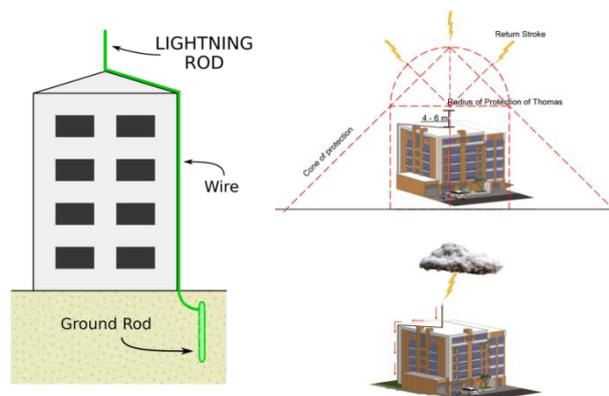


Gambar 5.19 konsep jaringan listrik genset

Sumber: Google.com

5.4.8.5 Konsep Instalasi Penangkal Petir

Pada perancangan Galeri musik ini menggunakan sistem penangkal yang dimana nantinya adalah penangkapan petir yang menuju bangunan akan diteruskan ke dalam tanah. Pada perancangan Galeri musik menggunakan sistem penangkal petir elektrostatis, dengan area perlindungan yang luas antara 60-150m. Ion – ion negatif yang dikeluarkan awan, penangkal petir elektrostatis akan membuat bangunan sekitar menjadi positif dengan menyerap ion – ion positif ke ujung terminal. Kondisi yang lebih positif akan menarik ion – ion negatif agar menyambar ke arah penangkal petir dan menariknya ke pertanahan.



Gambar 5.20 konsep instalasi penangkal listrik

Sumber: Google.com

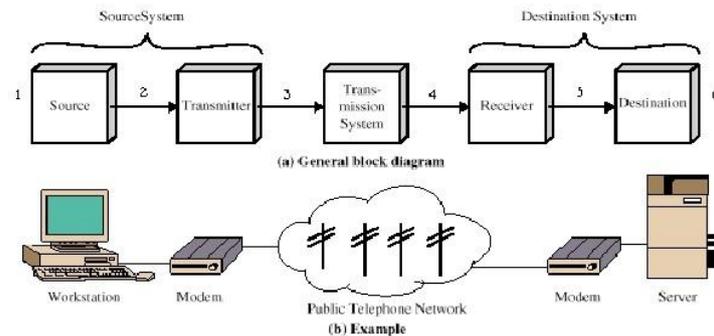
5.4.8.6 Konsep Jaringan Telekomunikasi dan PABX

Sistem telekomunikasi merupakan sarana penghubung, baik penghubung secara internal ataupun penghubung dengan eksternal. Adapun media telekomunikasi yang digunakan adalah :

- Telepon
- Telex

- Faximile
- Internet

Semua media tersebut menggunakan jaringan telepon sebagai media penghantarnya yang menggunakan jaringan entral PABX, dengan hubungan menjukeluar dan dalam bangunan melalui sentra ltelepon dan oleh operator disalurkan menuju ekstension-ekstension. Sistem pesawat telepon yang digunakan dalam system ini berfungsi pula sebagaipesawat intercom.



Gambar 5.21 konsep jaringan telekomunikasi

Sumber: pabx